

# **RPP AKUNTANSI DENGAN MUATAN KARAKTER (ANALISIS ASPEK ISI DAN IMPLEMENTASI)**

**Diana Tien Irafahmi  
NH Luluk Dwi Lestari**

Universitas Negeri Malang  
[dianairafahmi@gmail.com](mailto:dianairafahmi@gmail.com)

**Abstract:** This study examines the content and implementation of accounting lesson plan containing character. The research is qualitative in nature using observation, interviews, questionnaires and documentation to collect data. Research conducted at SMK 17 Agustus Batu involving 2 teachers as research subjects. The results show that Teacher A is better than B in terms of how to insert characters in lesson plan. Teacher A made modification to the components of the learning goals and assessment techniques in the lesson plan. In terms of implementation, Teacher A used the values of character that is integrated with subject and characters that are not integrated with subject, while Teacher B only embed the characters that are not integrated with the subject. From the perspective of students, teachers have implemented lesson plan with character well. Of eight characters contained in the questionnaire, namely: honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity and responsibility, 77.99% was implemented in learning activities.

**Keyword:** Lesson Plan, Character

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji bagaimana isi dan implementasi RPP akuntansi dengan muatan karakter. Dengan desain penelitian kualitatif dan gabungan metode penelitian observasi, wawancara, angket serta dokumentasi, penelitian dilakukan di SMK 17 Agustus Batu yang melibatkan 2 orang guru sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru A lebih baik dari Guru B dalam hal menyisipkan karakter dalam RPP akuntansi. Muatan karakter dimasukkan oleh Guru A dalam komponen tujuan pembelajaran dan teknik penilaian. Dalam hal implementasi, Guru A telah menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran dan karakter yang tidak terintegrasi dalam pelajaran, sedangkan Guru B hanya menanamkan karakter yang tidak terintegrasi dengan pelajaran. Dari perpektif siswa, guru telah mengimplementasikan RPP berkarakter dengan baik. Dari kedelapan karakter yang dimuat di angket, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggungjawab, 77,99% sudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar.

**Kata Kunci:** RPP, karakter

Berbagai kasus kenakalan dan kriminalitas pelajar seperti perkelahian, konsumsi narkoba dan minuman keras serta bentuk kriminalitas lain yang semakin hari semakin meningkat memicu disuarakannya kembali pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan di sekolah diharapkan tidak hanya mengedepankan angka- angka akademis saja tapi juga akhlak yang baik perlu diajarkan dalam lingkungan pendidikan. Sebagaimana dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010, pendidikan karakter ditempatkan

sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (Kesuma, 2012:5). Sedangkan Kemendiknas (2011: 2) mengartikan pendidikan karakter di sekolah adalah upaya yang terencana untuk memfasilitasi peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara terintegrasi dalam proses pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan pembinaan siswa, dan pengelolaan sekolah pada semua bidang urusan.

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Kemendiknas, 2010:8). Secara khusus Kemendiknas (2012:5) menyatakan pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (a) Pembentukan dan pengembangan potensi; (b) Perbaikan dan penguatan; dan (c) Penyaringan. Sebagai pembentukan dan pengembangan potensi, pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Sebagai perbaikan dan penguatan, pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif, dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkeadilan, maju, mandiri dan sejahtera. Sedangkan sebagai penyaringan, pendidikan karakter berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah antara lain dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

<b>NILAI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1. Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
<b>2. Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

<b>3. Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
<b>4. Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
<b>5. Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
<b>6. Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
<b>7. Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
<b>8. Demokratis</b>	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
<b>9. Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>10. Semangat Kebangsaan</b>	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
<b>11. Cinta Tanah Air</b>	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
<b>12. Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>13. Bersahabat/Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
<b>14. Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
<b>15. Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
<b>16. Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
<b>17. Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

	orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
<b>18. Tanggung Jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

**Sumber: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010)**

Tujuan pendidikan karakter akan tercapai melalui kegiatan belajar pembelajaran di kelas yang didukung dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Mulyasa (2007: 221) menjelaskan bahwa tanpa RPP, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan mengembangkan RPP yang optimal, guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa komponen RPP minimal meliputi identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Berkaitan dengan pendidikan karakter, guru diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada RPP untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Kemendiknas (2011) mempertegas hal ini dengan menyatakan bahwa RPP yang telah disiapkan untuk pendidikan karakter harus benar-benar diimplementasikan di dalam kelas dengan guru sebagai model insan yang berkarakter sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran serta tujuan dari pendidikan karakter akan tercapai. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat muncul pada rumusan RPP sekaligus dalam implementasi RPP. Untuk dapat disebut sebagai RPP berkarakter, Kemendiknas (2011) memberikan pedoman bahwa perlu ada penambahan karakter pada komponen-komponen RPP berikut. Pertama, penambahan dan/atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik mencapai KD, tapi juga mengembangkan karakternya. Kedua, penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter. Ketiga, penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter. Keempat, penambahan dan/ atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur pengembangan karakter.

Penelitian fokus pada analisis isi dan implementasi RPP akuntansi dengan muatan karakter. Fenomena di sekolah menunjukkan banyaknya indikasi guru membuat RPP

berkarakter namun tidak diimplementasikan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan potret pengintegrasian karakter dalam komponen RPP dan dalam implementasi RPP yang dilakukan oleh guru akuntansi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada aspek isi/komponen RPP serta aspek implementasi RPP berkarakter. Peneliti dalam tradisi kualitatif berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu SMK 17 Agustus Batu. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa manusia (2 guru akuntansi yang selanjutnya dalam artikel ini ditulis sebagai guru A dan guru B, serta 45 siswa akuntansi), peristiwa (implementasi RPP berkarakter yang berupa proses belajar mengajar), dan dokumen (RPP akuntansi yang dibuat oleh guru akuntansi).

Penelitian ini menggunakan 4 cara dalam mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi serta angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif naratif yang menurut Miles dan Huberman (dalam Satori, 2010: 221), diterapkan melalui tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis angket digunakan analisis persentase dengan kriteria sangat baik (90,1%-100%), baik (70,1%-90%), cukup baik (40,1%-70%), kurang baik (20,1%-40%), dan sangat kurang baik (0%-20%).

## **HASIL**

Pendidikan karakter di SMK 17 Agustus Batu sudah dicanangkan sejak tahun 2010. Pendidikan karakter dianggap penting untuk diimplementasikan di sekolah ini dengan harapan siswa memiliki karakter-karakter yang sesuai dengan nilai agama dan budaya yang ada di masyarakat. RPP berkarakter didefinisikan oleh guru akuntansi A sebagai “Rencana pelaksanaan pembelajaran yang menyisipkan karakter-karakter bangsa”. Sedangkan menurut guru akuntansi B, RPP berkarakter adalah “RPP yang memasukkan nilai-nilai karakter budaya di dalamnya”.

### **A. Analisis Isi RPP dengan Muatan Karakter**

Pengintegrasian karakter dalam RPP cukup bervariasi dalam prakteknya di lapangan. Seperti yang diungkapkan oleh guru A pada saat wawancara:

Sebenarnya tidak ada aturan baku dari pemerintah mengenai format-format RPP Berkarakter. Kemendiknas hanya memberikan panduan-panduan saja. Jadi banyak ditemukan versi pada RPP Berkarakter. Kalau di SMK kita, yang kita rubah cuma pada tujuan pembelajaran dan penilaian saja.

Perbedaan RPP Berkarakter dengan RPP sebelumnya menurut guru B adalah pada tujuan pembelajaran yang harus dimasukkan nilai-nilai karakter dan dituntut menerapkan nilai karakter tersebut pada siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Peneliti mencoba menelaah dokumen RPP berkarakter yang dibuat oleh 2 guru akuntansi tersebut dan kemudian membandingkannya dengan Panduan Pendidikan Karakter dari Kemendiknas. Hasilnya diperinci pada penambahan dan/atau modifikasi komponen-komponen RPP berikut.

### ***1. Penambahan dan/ atau modifikasi tujuan pembelajaran***

Ada penambahan dan/ atau modifikasi tujuan pembelajaran pada RPP Berkarakter yang dibuat oleh guru A. Selain menjabarkan tentang tujuan kognitif seperti pada RPP sebelumnya, tujuan pembelajaran juga ditambahkan dengan menggambarkan nilai-nilai karakter yang diharapkan tercapai oleh siswa. Nilai-nilai karakter pada tujuan pembelajaran di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Berikut adalah tujuan pembelajaran pada RPP Berkarakter yang dibuat oleh Guru A.

**Tabel 2. Tujuan Pembelajaran dengan Muatan Karakter (Guru A)**

<p><b>Tujuan Pembelajaran :</b>  Setelah mempelajari materi tentang dasar-dasar akuntansi ini diharapkan siswa dapat:  Cerdas dan Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mendeskripsikan pengertian PPh Pasal 21 dengan tepat.</li> <li>- Mampu mengidentifikasi subyek dan wajib pajak PPh Pasal 21.</li> <li>- Mampu mengidentifikasi obyek dan non-obyek pajak PPh Pasal 21.</li> <li>- Mampu mengidentifikasi PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) untuk PPh Pasal 21.</li> </ul> <p>Kejujuran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan peserta didik bersikap jujur dalam memungut dan memotong pajak penghasilan.</li> <li>- Membiasakan peserta didik bersikap jujur terhadap tugas yang diberikan.</li> </ul> <p>Bertanggungjawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan peserta didik bersikap tanggungjawab atas perhitungan PPh Pasal 21 yang telah dihitung.</li> <li>- Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.</li> </ul> <p>Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan diri peserta didik dengan menghitung pajak penghasilan secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.</li> </ul> <p>Disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Membiasakan peserta didik dalam menghitung dan memungut pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.</li> </ul>
---

Berbeda dengan guru A, guru B tidak memodifikasi tujuan pembelajaran menjadi bermuatan karakter. Guru B tidak mencantumkan nilai-nilai karakter pada RPP yang dia buat. Tujuan pembelajaran hanya menyebutkan tujuan pembelajaran kognitif. Siswa diharapkan dapat mencapai KD yang ditentukan tanpa adanya harapan karakter siswa dapat berkembang selama proses pembelajaran. Berikut adalah tujuan pembelajaran tanpa karakter yang dibuat oleh guru B.

**Tabel 3. Tujuan Pembelajaran Tanpa Menyisipkan Karakter (Guru B)**

<b>TUJUAN PEMBELAJARAN</b>
Setelah mempelajari materi beban penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap ini, diharapkan siswa dapat:
Menjelaskan pengertian penyusutan
Menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan
Menjelaskan 5 metode penyusutan aktiva tetap
Menjelaskan tentang bukti penyusutan aktiva tetap

## 2. Penambahan dan/ atau modifikasi pada kegiatan pembelajaran

Tidak ada penambahan dan/ atau modifikasi kegiatan pembelajaran/skenario pembelajaran pada RPP guru A dan Guru B. Berikut contoh kegiatan pembelajaran pada RPP akuntansi yang dibuat guru.

**Tabel 4. Skenario Pembelajaran**

<b>Metode / Pendekatan</b>	<b>: Konstruktivisme</b>	
<b>Model Pembelajaran</b>	<b>: Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab</b>	
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>		
<b>Guru</b>	<b>Peserta Didik</b>	
<b>Kegiatan Awal (5')</b> Salam, do'a, dan absensi. Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	Menjawab salam, berdo'a dan absensi. Menulis kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	
<b>Kegiatan Inti</b> <b>Explorasi (5')</b> Memberikan apersepsi mengenai penghasilan orang pribadi, badan, dan karyawan dan pajak serta pajak penghasilan.  Mengeksplorasi pengetahuan siswa dan memberikan pertanyaan tentang pemahaman dasar siswa tentang perpajakan yang diketahui.  Menyimpulkan hasil pertanyaan kepada siswa.	Mendengarkan dan mengikuti apersepsi dengan baik.  Menjawab aktif pertanyaan yang diberikan guru.	
<b>Elaborasi (25')</b> Menjelaskan pengertian PPh pasal 21.  Menjelaskan subyek pajak PPh pasal 21.  Menjelaskan perbedaan subyek pajak dalam negeri dan luar negeri.  Menjelaskan wajib pajak dan no-wajib pajak PPh pasal 21.  Menjelaskan perbedaan wajib pajak dalam negeri dan luar negeri.	Mendengarkan dan mengikuti secara aktif penjelasan pengertian PPh pasal 21.  Mendengarkan dan mengikuti secara aktif penjelasan subyek pajak PPh pasal 21.  Mendengarkan dan mengikuti secara aktif penjelasan perbedaan subyek pajak dalam negeri dan luar negeri.  Mendengarkan dan mengikuti secara aktif penjelasan wajib pajak dan non-wajib pajak PPh pasal 21.  Mendengarkan dan mengikuti secara aktif penjelasan	

<p>Memberikan instruksi pada siswa untuk membentuk kelompok maksimal 5 orang.</p> <p>Memberikan pertanyaan diskusi kepada peserta didik untuk mendeskripsikan masing-masing SPDN dan SPLN, serta wajib pajak dalam negeri dan luar negeri.</p> <p><b>Konfirmasi (5')</b> Memberikan kesempatan masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan jawabannya.</p> <p>Memberikan kesimpulan dari hasil diskusi dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</p> <p>Memberikan umpan balik positif untuk penguatan materi, dan menjawab jika timbul pertanyaan terhadap materi yang belum dimengerti.</p> <p>Memberikan refleksi dan membangkitkan keinginan siswa untuk memberikan tanggapan hasil refleksi kegiatan pembelajaran.</p>	<p>mengenai perbedaan wajib pajak dalam negeri dan luar negeri.</p> <p>Membentuk kelompok sesuai dengan instruksi.</p> <p>Menerima soal dan mendiskusikannya bersama kelompoknya.</p> <p>Mendemonstrasikan hasil kelompoknya dengan bergantian.</p> <p>Mendengarkan dan mengikuti secara aktif hasil kesimpulan dari hasil diskusi dan bertanya jika masih ada yang belum mengerti.</p> <p>Mendengarkan dan mengikuti umpan balik yang diberikan oleh guru.</p> <p>Berperan aktif dengan memberikan tanggapan mengenai hasil kegiatan pembelajaran.</p>
<p><b>Kegiatan Akhir (5')</b> Menyimpulkan materi yang dipelajari bersama-sama dengan siswa.</p> <p>Memberikan tugas rumah kelompok masing-masing dua orang dan mencari perbedaan PTKP tahun 2012 dengan 2013.</p> <p>Menutup pelajaran (Salam)</p>	<p>Siswa mendengarkan, mencatat dan menyimpulkan pelajaran bersama-sama.</p> <p>Siswa mencatat tugas yang diberikan.</p>

### 3. Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian

Pada indikator pencapaian juga tidak ada penambahan dan/atau modifikasi. Indikator pada RPP Berkarakter sama dengan RPP sebelumnya. Berikut disajikan contoh indikator pada RPP Berkarakter yang dibuat guru.

**Tabel 5. Indikator Pencapaian**

<p><b>Indikator :</b> Mampu mendeskripsikan pengertian PPh Pasal 21. Mampu mengidentifikasi subyek dan wajib pajak PPh Pasal 21. Mampu mengidentifikasi obyek dan non-obyek pajak PPh Pasal 21. Mampu mengidentifikasi dasar pengenaan PPh Pasal 21. Mampu mengidentifikasi PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak) untuk PPh Pasal 21.</p>
---

#### 4. Penambahan dan/ atau modifikasi teknik penilaian

Ada penambahan dan/ atau modifikasi pada format penilaian yang dibuat oleh guru A yaitu dengan menambahkan penilaian nilai karakter siswa. Nilai karakter terdiri dari nilai karakter pokok yang merupakan nilai yang sesuai dengan mata pelajaran seperti peserta didik jujur dalam memungut dan memotong pajak penghasilan. Nilai kedua merupakan nilai karakter utama yang merupakan nilai pendukung. Berikut adalah rubrik penilaian pada RPP Berkarakter yang dibuat oleh guru A.

**Tabel 6. Penilaian (guru A)**

Instrument Observasi Tugas Kelompok									
No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							
		Keaktifan				Ketepatan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.									
2.									
dst.									

**Keterangan :**

<b>Keaktifan :</b>	<b>Ketepatan</b>
1 = Tidak Aktif	1 = Tidak Tepat
2 = Cukup Aktif	2 = Cukup Tepat
3 = Aktif	3 = Tepat
4 = Sangat Aktif	4 = Sangat Tepat

  

Instrument Observasi Penilaian Nilai Karakter Siswa									
No.	Nama	Nilai Karakter							
		Pokok			Utama				
		1	2	3	1	2	3	4	5
1.	Inuk	BT	MT	MB		MT		MT	
2.	Irmalia Putri	MT		MK			MB		
dst.									

**Keterangan:**

RUBRIK NILAI	NILAI KARAKTER POKOK	NILAI KARAKTER UTAMA
BT: Belum Terlihat	1. Mandiri	1. Logis
MT: Mulai Terlihat	2. Disiplin	2. Kritis
MB: Mulai Berkembang	3. Bertanggungjawab	3. Kreatif
MK: Membudaya		4. Inovatif
		5. Komunkatif

Meskipun ada penambahan dan/atau modifikasi pada format penilaian yaitu dengan menambahkan penilaian nilai karakter siswa, akan tetapi penilaian karakter siswa pada RPP tersebut tidak dimasukkan dalam rapor siswa. Di rapor hanya ada indikator pengembangan diri, kepribadian, dan ketidakhadiran, sebagaimana dituturkan oleh guru A berikut.

“Penilaian karakter pada RPP tidak dimasukkan dalam rapor siswa, rapor siswa hanya memuat penilaian kognitif. Ada penilaian pengembangan diri dan kepribadian tetapi penilaian tersebut tidak sama dengan yang ada di RPP. Dalam rapor siswa bentuk penilaian pengembangan diri dan kepribadian adalah dengan desripsi baik, cukup dan kurang. Sedangkan dalam RPP bentuk penilaiannya adalah BT: Belum Terlihat, MT: Mulai Terlihat, MB: Mulai Berkembang, MK: Membudaya”.

Berbeda dengan guru A, pada instrumen penilaian RPP guru B masih belum menambahkan penilaian karakter pada siswa di RPP. Guru hanya memberikan penilaian kognitif pada siswa. Berikut adalah bentuk teknik penilaian pada RPP yang dibuat oleh guru B.

**Tabel 7. Penilaian (guru B)**

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Tes Tertulis	Uraian Singkat	1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan penyusutan aktiva tetap? 2. Jelaskan perbedaan penyusutan dan amortisasi? 3. Sebutkan faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan.!

## **B. Analisis Implementasi RPP dengan Muatan Karakter**

Implementasi RPP dengan muatan karakter dalam penelitian ini dilihat dari 2 (dua) perspektif yang berbeda, yaitu dari perspektif peneliti dan dari perspektif siswa. Dari perpektif peneliti, peneliti melakukan observasi langsung bagaimana guru mengimplementasikan karakter-karakter dalam RPP dalam proses belajar-mengajar, baik karakter-karakter yang terintegrasi dengan pelajaran maupun yang tidak terintegrasi dengan mata pelajaran. Sedangkan dari perspektif siswa, siswa mengisi angket implementasi RPP berkarakter yang dikembangkan oleh peneliti.

### **1. Implementasi RPP Berkarakter (Perspektif Peneliti)**

Observasi dilakukan dengan melibatkan dua orang guru sebagai subject yang diobservasi yaitu Guru A dan Guru B. Dari hasil observasi dengan dua guru tersebut diketahui terdapat perbedaan implementasi. Pada guru B, meskipun dalam RPP yang dibuat guru tidak menyisipkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa, tetapi dalam implementasinya guru tetap menanamkan karakter pada saat kegiatan belajar mengajar. Salah satu bentuk penanaman karakter yang dilakukan oleh guru adalah memberikan apersepsi dengan memutar video-video yang menguatkan karakter siswa.



**Gambar 1. Guru Memberikan Apersepsi dengan Menanamkan Karakter Bersahabat/ Komunikatif**

Selain itu, Guru B juga memeriksa tugas yang sebelumnya diberikan oleh siswa pada awal pelajaran sebagai wujud menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.



**Gambar 2. Guru Memeriksa Pekerjaan Rumah Siswa Untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab**

Walaupun guru sudah menerapkan karakter seperti tanggung jawab dan komunikatif/bersahabat, tetapi guru masih belum menanamkan karakter yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru hanya menyampaikan karakter yang tidak terintegrasi dengan mata pelajaran. Dalam implementasinya guru juga hanya melakukan penilaian kognitif saja tanpa adanya penilaian karakter pada siswa.

Observasi berikutnya adalah dengan Guru A. Beliau sudah membuat RPP dengan menyelipkan karakter-karakter pada tujuan pembelajaran dan penilaian. Dalam implementasi pembelajaranpun sebagian besar karakter yang ada pada tujuan pembelajaran sudah ditanamkan kepada siswa. Salah satu bentuk implementasi RPP berkarakter dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Guru B adalah sebagai berikut.

Anak-anak kalau kalian memungut pajak harus jujur. Jangan seperti gayus yang memungut pajak tidak jujur dan perbuatan gayus tersebut akan merugikan negara kita. Merugikan banyak orang.

Pernyataan di atas sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam RPP yaitu “membiasakan peserta didik jujur dalam memungut dan memotong pajak penghasilan”.

Dalam tujuan pembelajaran selanjutnya disebutkan: “mengumpulkan tugas dengan tetap waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bertanggungjawab)”. Dalam implementasinya guru memberikan hukuman pada siswa saat siswa tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal ini diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa yang membenarkan bahwa guru A akan menghukum siswa jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dengan cara memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan. Meski guru A telah cukup baik mengimplementasikan karakter dalam proses belajar mengajar, namun pada tahap penilaian

belum nampak implementasi RPP berkarakter tersebut. Guru hanya melakukan penilaian kognitif pada siswa.

## 2. Implementasi RPP Berkarakter (Perspektif Siswa)

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, penelitian ini juga menggunakan angket yang bertujuan untuk mengetahui apakah guru sudah mengimplementasikan karakter pada saat pembelajaran sebelum diadakan observasi oleh peneliti. Pengembangan indikator karakter dalam angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai	Indikator	Deskripsi
Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.	Larangan mencontek	1. Guru selalu menegur atau menghukum siswa yang mencontek pekerjaan teman.
	Jujur dalam pekerjaan	2. Guru sering melakukan koreksi bersama untuk menilai hasil ulangan atau tugas.
Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi	3. Guru memberikan salam kepada siswa yang beragama islam dan beragama lain 4. Saat kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pendapat yang berbeda dengan materi yang diterangkan oleh guru
	Bekerja dalam kelompok yang berbeda	5. Setiap ada pekerjaan kelompok guru membagi kelompok secara acak
Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan perraturan	Membiasakan hadir tepat waktu	6. Guru selalu mengabsensi siswa setiap masuk kelas 7. Guru selalu datang ke kelas tepat waktu sesuai dengan jam pelajaran
	Membiasakan mematuhi aturan	8. Guru memberikan teguran atau hukuman setiap siswa datang terlambat 9. 10. Guru memberikan teguran atau hukuman saat siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu
Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar	11. Guru selalu memberikan tugas pada setiap kegiatan pembelajaran
	Mencipatakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja	12. Guru sering memberikan soal yang menantang 13. Setelah menjelaskan materi pelajaran guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan materi pelajaran

<b>Kreatif</b> Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif	14. Guru sering menyuruh siswa untuk mendefinisikan sesuatu dengan bahasa sendiri (misal, definisi utang, pendapatan, dll)  15. Apabila siswa melakukan kesalahan pada saat memposting akun kedalam neraca, guru selalu menyuruh siswa untuk mencari kesalahan dan memperbaikinya.
<b>Mandiri</b> Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri	16. Guru selalu memberikan tugas individu untuk dikerjakan dikelas atau dirumah  17. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih kelompok sendiri setiap diberi tugas kelompok oleh guru
<b>Rasa Ingin Tahu</b> Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar	Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu	18. Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya  19. Guru sering memberikan tugas tentang sesuatu yang harus mencari sumber dari banyak buku, internet atau surat kabar
<b>Tanggung Jawab</b> Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa	Menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas	20. Setiap ada pekerjaan rumah, guru selalu memeriksa pekerjaan siswa satu persatu
	Tanggung jawab dengan tugasnya	21. Guru selalu membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan tepat waktu

Hasil angket yang diisi oleh siswa menunjukkan bahwa karakter kejujuran 78,13% diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Karena masuk dalam prosentase 70,1% - 90%, maka implementasi karakter kejujuran dalam katagori baik. Guru sering melakukan koreksi bersama pekerjaan teman untuk berlatih jujur dalam menilai pekerjaan teman. Guru juga menghukum siswa jika mencontek. Menurut penuturan seorang siswi kelas XI Ak2, guru kadang menghukum siswa untuk berdiri di depan kelas atau ada juga guru yang hanya menegur siswa jika mencontek.

Karakter toleransi 75,63% sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya karakter kejujuran, implementasi karakter tolerensi juga masuk kategori baik. Sebagai contoh guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Poin terendah ada pada deskripsi 5 yaitu setiap ada pekerjaan kelompok guru membagi kelompok secara acak. Deskripsi ini diimplementasikan cukup baik yaitu 64,38%. Menurut siswa, guru lebih sering menyuruh siswa memilih kelompok sendiri daripada diacak oleh guru karena dianggap lebih enak bisa memilih teman sendiri sebagai kelompok.

Karakter disiplin 81,88% diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi karakter disiplin masuk dalam kategori baik. Contohnya adalah guru memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat. Siswa kadang dihukum membersihkan teras depan kelas atau kamar mandi jika terlambat sekolah. Prosentase tertinggi 88,75% ada pada poin 6 yaitu guru selalu mengabsensi siswa setiap masuk kelas. Misalnya pada jam kedua guru mengabsensi siswa tidak ada, tetapi pada absensi jam pertama ada, maka guru akan menyita tas siswa yang ditinggal di kelas. Tas boleh diambil kalau sudah diberi sanksi oleh guru.

Karakter kerja keras 70,83% diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Ini berarti karakter kerja keras juga sudah diimplementasikan dengan baik. Prosentase terendah ada pada deskripsi 11 yaitu guru sering memberikan soal yang menantang. Seorang siswa kelas XI Ak1 menuturkan bahwa guru jarang memberikan soal yang sulit terpecahkan sehingga dia harus mencari sumber belajar lain selain buku yang diberikan oleh guru. Guru sering mengandalkan soal dari buku atau LKS saja.

Karakter kreatif 75,31% diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya dengan karakter jujur, toleransi, disiplin dan kerja keras, kreatif juga sudah diimplementasikan dengan baik. Guru menanamkan karakter dengan meminta siswa untuk mendefinisikan sesuatu dengan bahasanya sendiri (misal definisi utang, pendapatan, dll).

Karakter mandiri diimplementasikan dengan baik. 79,38% sudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Poin tertinggi ada pada deskripsi 16 yaitu guru memberi kesempatan siswa untuk memilih kelompok sendiri setiap diberi tugas kelompok oleh guru.

Karakter rasa ingin tahu 80,00% diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Karakter rasa ingin tahu juga termasuk dalam kriteria diimplementasikan dengan baik. Penanaman karakter rasa ingin tahu seperti guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.

Karakter tanggung jawab 82,81% diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Karakter tanggung jawab memperoleh prosentase tertinggi jika dibandingkan dengan ketujuh karakter lainnya. Prosentase tertinggi yaitu 85,00% ada pada deskripsi 20 yaitu guru selalu membiasakan siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Seperti yang dijelaskan oleh siswa diatas, guru akan menghukum siswa jika tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru memberi hukuman dengan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan

Dari kedelapan karakter yang disebutkan diatas 77,99% sudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi dari hasil angket, implementasi karakter dalam RPP sudah baik (kriteria 70,1% – 90% = baik). Meskipun masih ada karakter-karakter yang masih perlu ditingkatkan lagi seperti pada karakter toleransi deskripsi ke-5 dan karakter kerja keras deskripsi ke-11.

## PEMBAHASAN

Pendidikan karakter sudah mulai diimplementasikan dalam dunia pendidikan Indonesia pada tahun 2010. Pendidikan karakter di SMK 17 Agustus Batu juga sudah diterapkan di sekolah pada tahun 2010. Guru-guru akuntansi di SMK 17 Agustus telah memahami hakekat pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa. Dengan adanya pendidikan karakter, kegiatan pembelajaran yang selama ini hanya mengedepankan aspek-aspek kognitif saja dirubah dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Konsekuensinya adalah perlu adanya perubahan pada RPP sebagaimana dinyatakan oleh Kemendiknas (2011) bahwa pelaksanaan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam penyusunan RPP, penyusunan bahan ajar dan media, implementasi dikelas, penilaian, monitoring dan evaluasi, dan tindak lanjut.

RPP di SMK 17 Agustus Batu di buat pada awal tahun pelajaran baru dan terdapat revisi jika dibutuhkan. Adapun yang membedakan RPP Berkarakter dengan RPP sebelumnya adalah penambahan nilai-nilai karakter di dalamnya. Mengingat tidak ada aturan baku dalam membuat RPP berkarakter, maka bentuk dan isi RPP berkarakter bervariasi. Kemendiknas (2011) memberikan panduan bahwa pengintegrasian karakter dalam RPP dapat dilakukan pada komponen tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan teknik penilaian.

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. RPP yang dibuat oleh guru A telah memasukkan nilai karakter dalam tujuan pembelajarannya. Selain menjabarkan tujuan kognitif, juga menjabarkan tujuan karakter yang diharapkan tercapai oleh siswa. Beberapa karakter yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa sebagaimana tercantum pada tujuan pembelajaran adalah cerdas dan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Karakter cerdas dan berfikir logis, kritis dan inovatif adalah karakter yang tidak muncul dalam pedoman dari Kemendiknas (2010). Kemendiknas merinci karakter yang sebaiknya dikembangkan adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Meski sedikit berbeda dengan pedoman dari Kemendiknas, peneliti menganggap karakter cerdas, berfikir logis, kritis dan inovatif adalah karakter yang relevan dan sebaiknya dapat dimunculkan oleh guru dalam RPP mengingat karakter ini adalah bagian dari kemampuan berfikir tingkat tinggi/*higher order thinking*.

Berbeda dengan tujuan pembelajaran, pada komponen kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, tidak ada penambahan karakter pada RPP. Tidak adanya penambahan muatan karakter juga terjadi pada komponen indikator pencapaian. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat

diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sudrajat, 2010). Pada teknik penilaian RPP guru A, terdapat penambahan muatan karakter berupa karakter pokok dan karakter utama sebagai karakter pendukung. Kelemahan dalam teknik penilaian ini adalah pada tahap dokumentasi ke rapor siswa. Terjadi ketidaksesuaian indikator karakter pada RPP dengan indikator karakter pada rapor. Indikator karakter di rapor siswa hanyalah “pengembangan diri, kepribadian dan ketidakhadiran” yang menurut pengakuan guru tidak didasarkan dari penilaian yang ada di RPP. Dalam RPP penilaian karakter adalah secara kualitatif dengan simbol-simbol BT (Belum Terlihat), MT (Mulai Terlihat), MB (Mulai Berkembang), dan MK (Membudaya). Sedangkan dalam raport siswa, guru mendeskripsikan nilai pengembangan diri dan kepribadian siswa dengan kata-kata baik, cukup dan kurang. Hal ini kurang sejalan dengan panduan yang diberikan Kemendiknas (2010:24) bahwa nilai peserta didik harusnya dinyatakan dalam pernyataan kualitatif : (1) BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator); (2) MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten); (3) MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten); dan MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pengintegrasian muatan karakter tidak hanya pada dokumen RPP semata, namun juga pada tahap implementasi RPP atau dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemendiknas (2011) bahwa silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah disiapkan untuk pendidikan karakter yang terintegrasi harus benar-benar diimplementasikan di dalam kelas dengan guru sebagai model insan yang berkarakter. Terdapat temuan menarik terkait dengan implementasi ini. Guru B yang diketahui tidak memasukkan muatan karakter pada RPP, pada tahap implementasi di kelas justru sudah menanamkan karakter pada siswa seperti memberi penguatan pada awal pembelajaran dengan menanamkan karakter tanggung jawab dan disiplin. Akan tetapi Guru B tersebut masih belum terlihat menanamkan karakter yang sesuai dengan mata pelajaran. Hal ini mudah dimengerti karena Guru B tidak merencanakan secara matang aspek-aspek karakter yang sebaiknya disisipkan pada matapelajaran di RPP. Begitu juga pada penilaian dimana dalam implementasinya Guru B tidak tampak mengadakan penilaian karakter. Guru hanya melakukan penilaian kognitif pada siswa.

Berbeda dengan RPP yang dibuat oleh Guru B, guru A sudah menambahkan nilai karakter pada tujuan pembelajaran dan teknik penilaian. Guru A juga sudah mengintegrasikan karakter dengan mata pelajaran akuntansi. Sebagian besar karakter dalam tujuan pembelajaran yaitu karakter kritis, kejujuran, bertanggung jawab dan disiplin sudah diimplementasikan pada

kegiatan pembelajaran. Karakter-karakter dalam tujuan pembelajaran juga diintegrasikan dengan mata pelajaran dalam kegiatan belajar-mengajar. Meski tujuan pembelajaran yang sudah diimplementasikan dengan baik, implementasi penilaian karakter masih belum terlihat. Guru hanya melakukan penilaian kognitif saja pada saat kegiatan belajar-mengajar. Hal ini tidak sejalan dengan pernyataan Kemendiknas (2010:23) yaitu penilaian dilakukan terus menerus secara menyeluruh, setiap saat guru berada di kelas atau disekolah.

Implementasi RPP berkarakter selain dilihat dari sudut pandang peneliti juga dilihat dari sudut pandang siswa. Oleh karena itu dikembangkan angket untuk diisi siswa yang pada intinya berusaha melihat sejauhmana guru akuntansi mengimplementasikan karakter dalam proses belajar mengajar. Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggung jawab merupakan karakter-karakter yang sering disisipkan dalam RPP Berkarakter di SMK 17 Agustus Batu sehingga karakter-karakter itulah yang dikembangkan dalam angket. Dari delapan karakter yang terdapat pada angket, 77,99% dari sudut pandang siswa sudah diimplementasikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat dikategorikan baik.

Karakter jujur sudah diimplementasikan dengan baik. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Kemendiknas, 2010:9). 78,13% karakter jujur sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dari dua deskripsi pada karakter kejujuran, deskripsi ke-2 lebih baik daripada deskripsi pertama. Pada deskripsi ke-2 mendapat hasil yang lebih rendah karena kadang guru hanya menegur siswa yang ketahuan mencontek tanpa harus menghukum siswa. Namun secara umum, karakter kejujuran sudah diimplementasikan dengan baik.

Karakter toleransi juga sudah diimplementasikan dengan baik. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Kemendiknas, 2010:9). Dalam pembelajaran 75,63% karakter toleransi sudah diimplementasikan. Karakter toleransi pada deskripsi nomor 5 adalah deskripsi terendah dari pada kedua deskripsi yang lain (64,38% / cukup baik). Guru lebih sering menyuruh siswa memilih kelompok belajar sendiri dari pada membaginya secara acak. Dengan demikian karakter toleransi dengan indikator bekerja dalam kelompok sendiri masih belum mencapai kriteria baik dalam implementasinya. Tetapi secara keseluruhan karakter toleransi sudah diimplementasikan dengan baik.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendiknas, 2010:9). 81,88% karakter disiplin sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi tertinggi ada pada deskripsi nomor 6, yaitu guru selalu mengabsensi siswa setiap masuk kelas. Apabila ada siswa yang

membolos, guru akan memberi hukuman kepada siswa. Secara keseluruhan implementasi karakter disiplin dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. (Kemendiknas, 2010:9). 70,83% karakter kerja keras sudah diimplementasikan dalam pembelajaran. Implementasi terendah ada pada deskripsi ke-11, yaitu hanya 64,38% (cukup baik) diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa mengaku guru masih sering memberikan soal yang kurang menantang. Guru biasanya hanya memberikan soal yang ada di buku atau di LKS saja. Secara keseluruhan implementasi dari karakter kerja keras sudah baik.

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki (Kemendiknas, 2010:10). 75,31% karakter kreatif sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Guru meminta siswa mendefinisikan sesuatu dengan bahasa siswa sendiri dan meminta siswa mencari kesalahan sendiri dan memperbaikinya saat siswa menjawab kurang tepat. Secara keseluruhan karakter kreatif sudah diimplementasikan dengan baik.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Kemendiknas, 2010:10). 79,38% karakter mandiri sudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Prosentase tertinggi yaitu pada deskripsi ke-16. Dibandingkan membagi kelompok secara acak, guru lebih sering memberi kesempatan siswa untuk memilih kelompok sendiri. Secara keseluruhan karakter mandiri sudah diimplementasikan dengan baik.

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar (Kemendiknas, 2010:10). 80% karakter rasa ingin tahu sudah diimplementasikan dalam pembelajaran. Deskripsi ke-17 lebih tinggi daripada deskripsi ke-18, yaitu guru sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Secara keseluruhan karakter ingin tahu sudah diimplementasikan dengan baik.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas, 2010:10). Karakter tanggung jawab 82,81% sudah diimplementasikan dalam pembelajaran. Karakter tanggungjawab mendapat prosentase tertinggi dibandingkan dengan ketujuh karakter lainnya. Dan prosentase tertinggi ada pada deskripsi ke-20. Guru selalu membiasakan siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Jika ada siswa yang tidak mengumpulkan tepat waktu, guru akan menghukum siswa dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa.

## SIMPULAN

Guru A lebih baik dari Guru B dalam hal menyisipkan karakter dalam RPP akuntansi. Muatan karakter dimasukkan oleh Guru A dalam komponen tujuan pembelajaran dan teknik penilaian. Hal serupa juga terjadi pada tahap implementasi dimana guru A telah menanamkan nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan mata pelajaran dan karakter yang tidak terintegrasi dalam pelajaran, sedangkan Guru B hanya menanamkan karakter yang tidak terintegrasi dengan pelajaran. Kedua guru belum mengimplementasikan penilaian karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Hanya penilaian kognitif saja yang dilakukan di kelas. Dari sudut pandang siswa, guru telah mengimplementasikan RPP berkarakter dengan baik. Dari kedelapan karakter yang dimuat di angket, yaitu: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu dan tanggungjawab, 77,99% sudah diimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pada pengembangan angket untuk siswa yang hanya didasarkan pada nilai-nilai karakter yang tidak terintegrasi dengan mata pelajaran. Kedua, siswa mengisi angket tentang implementasi RPP berkarakter tanpa diarahkan untuk memusatkan perhatian pada guru A atau guru B sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, kesimpulan implementasi RPP berkarakter dari sudut pandang siswa adalah kesimpulan secara umum tanpa mengarah pada guru A atau guru B.

## SARAN

Guru diharapkan membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang diintegrasikan dengan muatan karakter. Guru diharapkan juga tidak mengabaikan proses penilaian karakter yang ada dalam RPP. Proses penilaian itu perlu dilaksanakan agar dapat mengetahui perkembangan karakter siswa. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa disarankan untuk lebih memusatkan perhatian pada penilaian karakter yang ada pada RPP serta mengembangkan angket implementasi RPP berkarakter yang dapat mengakomodir nilai-nilai karakter yang terintegrasi dengan matapelajaran

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. 2012. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. (Online), (<http://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/desain-induk-pendidikan-karakter-kemdiknas.pdf>) diakses tanggal 20 Januari 2013.

- Kesuma, D., Triatna, C. & Permana, J. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Tori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas Nomor 41 tahun 2007. *Standar Proses*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Indonesia.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Apa Pendidikan Karakter itu?*. (Online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>) diakses tanggal 15 September 2012